



GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN  
KONSELING  
Volume 05, Nomor 02  
November 2022  
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

## Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Palebon Semarang

Dwi Pebrianti, Suhendri, Padmi Dhyah Yulianti

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: [dwipebrianti99@gmail.com](mailto:dwipebrianti99@gmail.com), [suhendri@upgris.ac.id](mailto:suhendri@upgris.ac.id), [yuli.dhy@gmail.com](mailto:yuli.dhy@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Palebon Semarang di latar belakang oleh rendahnya kedisiplinan belajar siswa, hal ini ditandai dengan siswa yang belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya bentuk perilaku rendahnya kedisiplinan belajar siswa yang rendah ialah siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik, menyontek pada saat ujian, sering telat datang saat sekolah, dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian ini sejumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan semua anggota populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan semua anggota populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut yaitu sample dalam penelitian ini kelas X MM 1, X MM 2, dan X OTKP yang berjumlah 98 siswa. Nilai kedisiplinan belajar diperoleh dari nilai penyebaran skala penelitian yang telah dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat tingginya tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK Palebon Semarang. Hasil analisis diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 21% atau 19 siswa. Adapun tabel distribusi frekuensi kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Palebon adalah sebagai berikut: 10 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan presentase 3%, 25 siswa pada kategori tinggi dengan presentase 24%, 44 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 52%, dan 19 siswa dengan presentase 19%. Maka artinya terdapat tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Palebon Semarang yang cukup tinggi. Saran yang dapat peneliti sampaikan mengharapkan agar para siswa SMK Palebon Semarang untuk terus meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

**Kata kunci :** Kedisiplinan belajar siswa

**Abstract:** Research on the Level of Discipline in Class X SMK Palebon Semarang is motivated by low student learning discipline, this is indicated by students who are not optimal in carrying out learning. The form of behavior that is low in student learning discipline is that students cannot manage time well, cheat on exams, are often late for school, and procrastinate in doing assignments. This type of research is quantitative research with survey method. The population of this research is 128 students.

*The sampling technique in this study was using all members of the population owned by the population, namely using a saturated sampling technique. The sampling technique in this study used all members of the population owned by the population, namely the sample in this study class X MM 1, X MM 2, and X OTKP totaling 98 students. The value of learning discipline is obtained from the value of the distribution of the research scale that has been analyzed*

*Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is a high level of discipline in class X SMK Palebon Semarang. The results of the analysis show that the lowest score is 21% or 19 students. The distribution table for the frequency of learning disciplines for class X SMK Palebon students is as follows: 10 students in the very high category with a percentage of 3%, 25 students in the high category with a percentage of 24%, 44 students in the low category with a percentage of 52%, and 19 students with a percentage 19%. So it means that there is a high level of learning discipline for students of class X SMK Palebon Semarang. The suggestions that researchers can convey are that they hope that the students of SMK Palebon Semarang will continue to improve their learning discipline.*

**Keywords:** *student learning discipline*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keamanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Mulyana Dedi, 2011:2).

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Karena penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban

untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah (Amri Sofan,2011)

Selain itu Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan ( karena merupakan hal-hal yang dilarang ). Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup ( Soemarno, 20-21)

Menurut Gunarsa (2012), Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

Salah satu sikap yang perlu dikembangkan di sekolah adalah disiplin belajar. Disiplin belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pencapaian prestasi belajar yang baik dikarenakan adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya sikap disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan perilaku yang baik ( Hudaya, 2018).

Soefandi & Pramudya (2009) yang menyatakan bahwa disiplin belajar adalah pengendalian diri yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar dapat berfungsi

di masyarakat. Widiatmoko Andi (2014) menjelaskan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Sumber daya manusia yang unggul sangat di perlukan dalam era globalisasi. Sumber daya yang unggul akan tercipta apabila ada kesadaran diri dari hati nurani untuk menerapkan disiplin diri yang baik (Prasojo, 2016).

Berdasarkan hasil dari Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) kelas X terdapat permasalahan kedisiplinan belajar diantaranya :a) Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sebesar 30 siswa atau 86 %. b) Saya sering menunda tugas disekolah atau pekerjaan rumah/PR sebesar 28 siswa atau 84,2 %. c) Masih suka menyontek dalam waktu tes sebesar 15 siswa atau 78,9 %.

Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Hermawati guru Bimbingan dan Konseling SMK Palebon Semarang yang dilaksanakan di Pedurungan pada tanggal 23 September 2021, diperoleh bahwa masalah yang dialami siswa tidak terlalu peduli dengan suatu pembelajaran yang membuat mereka kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu, sering menunda tugas yang diberikan oleh guru, dan sering menyontek pada saat tes sedang berlangsung. Misalnya, ketika ketika pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas karena tidak paham dengan apa yang sudah diberikan oleh guru, dan juga sering kali hanya menyontek atau copy paste jawaban dari temannya. Siswa sudah tidak peduli dengan pembelajaran karena kurangnya disiplin dalam dirinya.

Disiplin belajar berkaitan dengan masalah masih banyaknya siswa yang melanggar dan meninggalkan aturan-aturan dan jadwal-jadwal belajar, siswa masih banyak yang mengalami kegagalan belajar dan menurunnya semangat belajar siswa serta meningkatnya kemalasan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, sehingga siswa belum dapat melaksanakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang sesuai aturan yang berlaku.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Iqbal (2016:11) Penanaman disiplin sangatlah penting bagi para siswa dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sifat disiplin yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai unsur di sekelilingnya. Baik dari guru, orang tua, lingkungan dan teman bermain. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang pembentukannya memerlukan latihan-latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, dimana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya. Disiplin di sekolah itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya siswa dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi siswa, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak.

Berdasarkan uraian diatas, kedisiplinan belajar yang dialami dan menjadi masalah pada siswa kelas X SMK Palebon Semarang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Palebon Semarang”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut jogiyanto (2016:3) menyatakan bahwa survei (survey) atau jajak-pendapat atau lengkapnya self-administered survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden secara tertulis. Survei dilakukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden tanpa komunikasi secara langsung.

Menurut efendi (2015:22) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi, dengan skala sebagai alat pengumpulan data utama. Menurut sugiyono (2018:35) penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam

penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan menggunakan skala.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka dapat disimpulkan terdapat tingginya tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK Palebon Semarang. Hasil analisis diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 21% atau 19 siswa. Adapun tabel distribusi frekuensi kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Palebon adalah sebagai berikut : 10 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan presentase 3% , 25 siswa pada kategori tinggi dengan presentase 24%, 44 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 52%, dan 19 siswa dengan presentase 19%. Maka artinya terdapat tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Palebon Semarang yang cukup tinggi. Saran yang dapat peneliti sampaikan mengharapkan agar para siswa SMK Palebon Semarang untuk terus meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh iqbal 2016 Penanaman disiplin sangatlah penting bagi para siswa dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sifat disiplin yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai unsur di sekelilingnya. Baik dari guru, orang tua, lingkungan dan teman bermain. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang pembentukannya memerlukan latihan-latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, dimana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya. Disiplin di sekolah itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya siswa dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk

di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi siswa, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka dapat disimpulkan terdapat tingginya tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK Palebon Semarang. Hasil analisis diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 21% atau 19 siswa. Adapun tabel distribusi frekuensi kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Palebon adalah sebagai berikut : 10 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan presentase 3% , 25 siswa pada kategori tinggi dengan presentase 24%, 44 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 52%, dan 19 siswa dengan presentase 19%. Maka artinya terdapat tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas X SMK Palebon Semarang yang cukup tinggi. Maka artinya terdapat tingkat kedisiplinan belajar siswa cukup tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri,Sofan dkk.2011. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa (2012). Psikologi Untuk Keluarga.Jakarta:Penerbit Libri.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*.
- Jogiyanto (2016).Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms. Yogyakarta:Penerbit ANDI(Anggota IKAPI)
- Muhammad Iqbal, Amirrudin, Mimun Nusufi (2016) Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Smp Negeri 13 Banda Aceh.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*.
- Mulyasa. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Prasojo,R.J.(2016). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*.

Sugiyono,2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Widiatmoko Andi. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Smk Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*

Mulyana, Deddy.2011.Ilmue Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Soefandi, Indra dan Pramudya, Ahmad 2009. Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak.Jakarta:Bee Media Indonesia.